

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran partai gerindra dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Medan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu pemilih pemula atau yang disebut dengan Gen-Z di Kota Medan menjadi salah satu pemilih terbanyak dengan jumlah 21% (384.082), sehingga dengan jumlah tersebut membuat pemilih pemula menjadi salah satu target penting oleh partai politik untuk mendapatkan suara. Adapun novelty dalam penelitian ini yaitu partai politik tidak selalu menjadi fasilitator bagi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi politik. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang kebanyakan melihat partai politik sebagai media untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

Suatu demokrasi menjadi fondasi bagi terwujudnya kedaulatan rakyat, dimana suara dan aspirasi masyarakat merupakan penentu dalam pengambilan keputusan politik. Sebagai bagian dari hak politiknya, setiap warga negara berhak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum (Silalahi, Pinem, & Sembiring, 2025). Salah satu aspek penting dalam demokrasi yaitu partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan bentuk keterlibatan ataupun keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan politik dalam sebuah negara. Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam politik di suatu negara berperan penting dalam menentukan mutu demokrasi atau tata kelola pemerintahan yang berjalan. Demokrasi mustahil berjalan optimal tanpa adanya keterlibatan atau peran serta dari warga negara

dalam politik (Darmila, Ivanna, & Iqbal, 2019). Partai politik merupakan salah satu media yang dapat membantu meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui fungsi-fungsinya. Adapun fungsi dari partai politik adalah sosialisasi, pendidikan politik, rekrutmen politik, komunikasi politik, dan pengatur konflik. Melalui fungsi-fungsi tersebut, partai politik diharapkan mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Pemilih pemula menjadi segmen yang paling penting dalam meningkatkan partisipasi politik. Dalam penelitian ini, pemilih pemula memiliki rentang usia dari 17-21 tahun. Biasanya pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang rentan mengalami kebingungan pada saat pemilu maupun pilkada. Hal ini dikarenakan masih minimnya pendidikan politik yang mereka dapatkan. Oleh karena itulah partai politik diharapkan mampu memberikan pendidikan politik sehingga dapat meningkatkan partisipasinya. Apalagi dari sekitar 200 juta pemilih dalam Pilkada 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat lebih dari setengahnya ialah pemilih muda yang merupakan generasi milenial dan generasi Z. Jumlah milenial (kelahiran 1981-1996) sekitar 33% dan generasi Z (kelahiran 1997-2012) sekitar 22% (Astuti, 2024).

Berdasarkan survei terbaru lembaga riset Populix yang melibatkan 962 responden dari berbagai kalangan yang sebagian besar generasi milenial dan generasi Z menunjukkan bahwa profil pasangan calon lebih penting daripada partai yang mengusungnya. Hanya 21% responden yang menganggap bahwa pilihan partai cenderung mempengaruhi pilihan calon kepala daerah yang akan dipilih, dan hampir setengahnya atau 46% menyatakan pilihan calon kepala

daerah tidak mempunyai keterkaitan terhadap partai yang mengusungnya. Yang lebih menarik ialah 33% responden lainnya beranggapan bahwa calon kepala daerah yang diusung akan mempengaruhi pilihan terhadap partai di masa yang akan datang (Astuti, 2024).

Kurangnya pendidikan politik di lingkungan formal dan nonformal seringkali menghalangi untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang proses pemilu, sistem politik, dan pentingnya keterlibatan politik. Akibatnya, pemilih pemula cenderung kurang memahami cara kerja politik dan peran yang dapat mereka mainkan didalamnya. Lebih lanjut, mereka umumnya kurang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam politik, seperti berdiskusi, mengikuti berita, atau berpartisipasi dalam kegiatan politik yang dapat memperluas wawasan mereka. Pemilih pemula memainkan peran krusial dalam proses pemilu. Pada tahun 2024, rakyat Indonesia akan menyelenggarakan pemilihan umum demokratis untuk memilih presiden dan Wakil Presiden, serta Kepala Daerah. Tingkat partisipasi politik pemilih pemula sangat penting, karena mereka merupakan bagian penting dari penduduk Indonesia. Namun, pemilih pemula seringkali dianggap kurang memiliki kesadaran dan pendidikan politik, yang dikhawatirkan berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam pemilu. (Tarigan & Pinem, 2025).

Rendahnya partisipasi politik di kalangan pemilih pemula telah mendorong partai-partai politik untuk menarik perhatian mereka dengan melibatkan artis idola anak muda sebagai juru kampanye. Praktik ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terlihat dalam kampanye Partai Buruh di

Inggris. Pemilih pemula aktif dalam mencari informasi seputar penyelenggaraan kampanye di daerah tempat tinggal mereka, namun tidak banyak yang ikut serta dalam mensukseskan kampanye dan mengkritisi jalannya kampanye. Sebagian dari mereka juga tidak aktif dalam mengikuti jalannya kampanye melalui media massa ataupun berdiskusi seputar kampanye yang berlangsung (Sasmita, 2013).

Secara keseluruhan, partisipasi pemilih pemula dalam tahapan kampanye dan tahapan pemungutan suara lebih bersifat partisipasi yang dimobilisasi. Pemilih pemula cenderung aktif jikalau terdapat ajakan dari orang lain, baik untuk ikut dalam kegiatan kampanye, menyaksikan debat calon, serta mengkritisi jalannya pemilu ataupun pilukada. Terdapat beberapa alasan mengapa para pemilih pemula berpartisipasi dalam pilukada, diantaranya sebagian besar pemilih pemula masih meletakkan kepercayaan kepada calon Pemerintah Daerah untuk menjalankan kewenangannya dalam mengatur urusan pemerintahan di daerahnya menjadi lebih baik. Alasan kedua, mereka berpartisipasi karena diajak oleh orang lain, dan alasan ketiga, karena diiming-imingi honor yang besar. Sedangkan alasan yang mendasari pemilih pemula untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pilukada atau golput diantaranya yaitu ketidakpercayaan terhadap partai politik ataupun kandidat yang ada. Berikut merupakan tabel mengenai jumlah pemilih pemula yang masuk dalam DPT di Kecamatan Medan Helvetia:

Tabel 1.1. Jumlah Pemilih Pemula

Perempuan	Laki-laki
1. Adelia (18) 2. Adelia Aryanti (19) 3. Allicia Novi Yanthi Siahaan (21) 4. Ayu Ramadani (20) 5. Dea Ananda (17) 6. Desfa Liani Br. Sembiring (20) 7. Fadillah Fitrianti Sembiring (21) 8. Fairuz Zahira (20) 9. Fajlita Firanti Sembiring (18) 10. Indah Kesya Purba (21) 11. Junhi Juwhana Sembiring (21) 12. Maya Lestari Br. Sembiring (17) 13. Muthia Inaya Sofyan (17) 14. Mutia Azmi Sembiring (20) 15. Nabila Ramahdani (17) 16. Nadya Fayza Ulya (17) 17. Najwa Namora Nasution (20) 18. Nazhira Deby Errliza Nasution (18) 19. Nur Adinda Sahfitri (20) 20. Nurhayati Kelana Putri (21) (20)	1. Ahmad Ryandi (17) 2. Aji Pamungkas Saputra (21) 3. Aldi Shaputra (17) 4. Alwi Aulia Harahap (18) 5. Andi Rahmadan (19) 6. Andriyanto (19) 7. Arya Kusuma (20) 8. Bima Tri Firmansyah (19) 9. Emieer Fattan (17) 10. Erzza Arisandhy Nasution (20) 11. Hidayatul Fajri (20) 12. Licson Revaldy Sinaga (19) 13. Muhammad Aulia Khoir Simargolang (17) 14. Muhammad Fajar Nashruddin Simargolang (20) 15. Muhammad Vicky Danendra Larosa (19) 16. Omri Shane Joel Manurung (17) 17. Rio Pranata (20) 18. Surya Syahputra (19) 19. T Raffa (17) 20. Teddy Taufiqurrahman (19)

Perempuan

21. Olivia Nathania Sitanggang (21)
22. Patricia Edith Yolanda Sitanggang (20)
23. Putri Rahmadani Nst (17)
24. Siti Nurhafizah (20)
25. Syifa Aulia (20)
26. Syifa Az Zahra Purba (18)
27. T Nadira Larasati (19)
28. Tiara Sabilla (17)
29. Tri Wulandari (19)
30. Zaura Kanifa (17)
31. Ade Rifa Putri (20)
32. Amanda Nabilla (20)
33. Amanda Syahfitri (19)
34. Awaliyah Ramadhani (19)
35. Cindi Glori Berliana Sidabalok (20)
36. Divany Hariyanti (20)
37. Isaura Tania Br. Silalahi (18)
38. Luthfiah Raqiqah (21)
39. Mei Sarah Amelia Nst (19)
40. Meliana Sari Hasibuan (21)
41. Melinda Sihotang (17)
42. Nabila Amanda Sari (21)
43. Nabila Tsabita Arifa Sitorus (19)

Laki-laki

21. Tegar Ramadhan (19)
22. Valentino Antonius Simamora (21)
23. Willyansyach (20)
24. Aditya Pranata Kusuma (20)
25. Adventus Simanullang (20)
26. Agus Berkat Tafonao (18)
27. Andre Gamaliel Tambunan (18)
28. Anggi Ardiansyah Putra (21)
29. Bayu Gunawan (20)
30. Chavidz Wijaya (19)
31. Christian Nasution (17)
32. Danres Afri Fransiskus Nababan (20)
33. Darkasih Timothy (21)
34. Diki Herdana (19)
35. Farrel Christian Marpaung (17)
36. Gilbert Napitupulu (21)
37. Haekal Alkhuarizmi Rambey (18)
38. Hernan Crespo V. Nababan (18)
39. Irfan Fadillah Kusuma (17)
40. Luca Pio Mekeli (17)

Perempuan	Laki-laki
44. Nabillah Syahkira (19)	41. M. Ayub (21)
45. Nadira Mutia Safa (19)	42. M. Tri Herdiyansyah (20)
46. Natasya Ruth Br. Sihombing (20)	43. M. Geiza Adfaansa Nasution (17)
47. Naura Syakirah (18)	44. Maradop Hottinus Parulian S (19)
48. Nayla Divita (19)	45. Martin Manganju Silalahi (21)
49. Nazwa Safira (17)	46. Mikail BJ Kenzie (17)
50. Puja Ribka Gloria Tambunan (20)	47. M. Rizky Pramulya (19)
51. Putri Pramudita (21)	48. Muhammad Bagus Setiawan (17)
52. Rahel Rani (17)	49. Muhammad Nanda Kuswarlan (20)
53. Ratu Fachira Nst (17)	50. Paido Tendency Oktavianus Sihombing (21)
54. Rini Cahyani Sidabalok (17)	51. Paska Andre Ginting (19)
55. Rosa Berliana Br. Silitonga (19)	52. Perkasa Sakti Alponso Ginting (17)
56. Suci Ramadhani (19)	53. Sanridho Sitepu (18)
57. Syifa Syauqyah Syahrani T (19)	54. Satria Wibowo (19)
58. Tannia Alya Putri (19)	55. Satria Wijaya (19)
59. Wulandari (19)	56. Slamet Santoso (17)
60. Zalika Putri Hendrika (18)	57. Sollahudin Duha Akbar (21)
61. Syafira Yunanda (17)	58. Surya Deni Sidabolok (18)
	59. Tacstas Bariba Limbong (17)
	60. Tamtowi Mario Sihombing (19)
	61. Taufiq Ramadhan (20)
	62. Tri Yuda Lesmana (18)
	63. Ziko Andriano Purba (18)

Sumber: Komisi Pemilihan Umum yang diolah oleh Peneliti.

Partai politik pada era demokrasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas partisipasi politik masyarakat. Tidak hanya itu saja, partai politik juga menjadi penghubung antara pemerintah, pendapat umum, serta memilih para pemimpin. Sebagai salah satu bagian dari infrastruktur politik yang menjalankan fungsi politik tertentu, ada 4 fungsi partai politik secara umum, diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, dan sebagai sarana pengatur konflik.

Melalui partai politik, diharapkan setiap permasalahan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dapat tersalurkan sebaik-baiknya. Tidak hanya permasalahan saja, akan tetapi, masyarakat juga berharap aspirasinya dapat tersampaikan sehingga tidak terjadi konflik antara masyarakat dengan pemerintah. Selanjutnya, masyarakat dapat lebih meningkatkan partisipasi politik melalui partai politik. Selain itu, partisipasi politik terhadap pemilihan umum yang semakin baik merupakan ukuran dari keberhasilan suatu partai. Untuk mendorong partisipasi yang tinggi pada pemilu ataupun pilukada, partai harus bisa mendapatkan loyalitas pemilih. Selain loyalitas pemilih, partai politik juga harus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kepercayaan terhadap partai politik, maka masyarakat akan meletakkan ekspektasi bahwa partai ataupun calon kandidat yang dipilih akan memberikan dampak positif terhadap mereka.

Partisipasi masyarakat pada Pilkada kota Medan memang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tren kehadiran tingkat partisipasi pemilih pada Pilukada dari Tahun 2005 sampai dengan tahun 2024, yaitu sebagai berikut:

- Pilkada Tahun 2005 sebesar 54,70%
- Pilkada Putaran I Tahun 2010 sebesar 35,69%
- Pilkada Putaran II Tahun 2010 sebesar 38,29%
- Pilkada Tahun 2015 sebesar 25,56%
- Pilkada Tahun 2020 sebesar 46,77%
- Pilkada Tahun 2024 sebesar 34,81%.

Menanggapi isu ini, partai politik memiliki tanggung jawab untuk mengatasi rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah. Partai politik tentu memahami peran mereka, terutama mengingat tingginya angka golput dalam pemilihan kepala daerah 2024 di Kota Medan. Untuk itu, partai politik akan mengambil peran sebagaimana fungsinya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terkhusus pemilih pemula yang kurang dalam hal mendapatkan pendidikan politik.

Melihat pentingnya partai politik menjalankan perannya terutama dalam peningkatan partisipasi politik, maka dengan ini Penulis akan melakukan penelitian di salah satu partai, yaitu Partai Gerindra. Dikarenakan partai ini memiliki rekam jejak yang cepat dalam merebut kepercayaan masyarakat dan juga tren elektabilitas partai Gerindra terus meningkat (Gianie, 2023). Hal inilah yang membuat Penulis tertarik sehingga memilih partai Gerindra sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran Gerindra dijalankan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebagai perwujudan fungsi dari partai politik. Oleh karena itu, Penulis mengambil judul **“Peran Partai Gerindra**

Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 di Kota Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pentingnya partai politik menjalankan perannya untuk meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya pemilih pemula yang kurang mendapatkan pendidikan politik.
2. Pentingnya partisipasi pemilih pemula ataupun generasi muda dalam proses politik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, untuk menghindari luasnya objek permasalahan, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini terfokus terhadap permasalahan utama yang hendak diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dari 21 kecamatan di Kota Medan, peneliti memilih hanya pada Kecamatan Medan Helvetia.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran partai gerindra dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran partai gerindra dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi semua orang. Maka dari itu, adapun manfaat yang dijabarkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Penelitian ini dapat menjadi pendukung bagi pengembangan kajian mengenai peran partai dalam meningkatkan partisipasi Pemilih Pemula di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi perbandingan yang memberikan pemahaman di bidang politik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran politik tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.
- b. Bagi partai politik, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau ide yang perlu dikembangkan dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat.

- c. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi bahan literatur yang digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rumpun ilmu politik.



THE
Character Building
UNIVERSITY